**PERAN STUDI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI**

**Leonita Siwiyanti1, Prahasti Suyaman2, dan Hoer Appandi3**

1Dosen Tetap Prodi PG-PAUD/ Pusat Studi AIK-UMMI, 2Dosen Tetap Prodi Ilmu Hukum/

Pusat Studi AIK-UMMI, 3Dosen Luar Biasa Pusat Studi AIK-UMMI

[leony23amr@gmail.com](mailto:leony23amr@gmail.com)

**Abstrak***:* Peningkatan akhlak mulia mulia bagi para mahasiswa sangatlah penting untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi, seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas dan kenakalan remaja lainnya. Dan akhlak merupakan misi yang dibawa Rasulullah SAW saat diutus ke dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peran peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam meningkatkan akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Metode yang digunakan adalah dengan metode deskriptif analistis. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester 5-7 yang masih aktif. Simpulan yang dapat diambil adalah dalam pelaksanaan studi AIK para dosen AIK hampir seluruhnya mengambil penilaian dari semua ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mahasiswa bukan hanya cerdas dalam pemahaman agama tetapi juga dapat menerapkan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peran studi AIK dalam membentuk akhlak mahasiswa UMMI sangatlah penting.

**Kata Kunci :***Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, Akhlak, Mahasiswa*

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang masa, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal, pengembangan akhlak mulia dan religius tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga. Sehingga pengembangan religius dan akhlak mulia menempati tempat yang khusus dalam pendidikan nasional (HAR. Tilaar dan Riant Nugraha : 2008).

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Oleh sebab itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting. Bahkan salah satu latar belakang berdirinya Organisasi Muhammadiyah ialah dikarenakan tidak efektifnya lembaga-lembaga pendidikan Islam pada saat itu.

Salah satu cara Muhammadiyah dapat bertahan dan bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya adalah dengan membuat reformulasi baru didalam ajaran dan pendidikan Islam. Dengan menjadikan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi.

Mengingat perkembangan pendidikan yang dihadapi Muhammadiyah tersebut di atas, maka Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) mencoba menerapkan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai mata kuliah umum yang wajib diambil oleh para mahasiswa selama 4 semester. Hal ini berperan untuk mewujudkan visi dan misi dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagaimana tertuang dalam Putusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revalisasi Pendidikan Muhammadiyah : “terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma’ruf nahi munkar*.

Peningkatan akhlak mulia bagi para mahasiswa sangatlah penting untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi, seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas dan kenakalan remaja lainnya.Dan akhlak merupakan misi yang dibawa Rasulullah SAW saat diutus ke dunia, sesuai sabda Nabi Muhammad SAW : “*Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnaka akhlak (budi pekerti).* (HR. Bukhori)

Jadi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan juga dapat menjadi kekuatan PTM karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Ciri khas dari civitas akademika PTM yaitu : sebagai muslim yang berakhlak karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat dan bangsa.

Apabila pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyahan dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan, maka berhasillah misi utama penyelanggaraan PTM dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyahan yang meliputi materi, metodologi, sumber daya dosen, sumber belajar maupun peraturan dan kebijakan pendukungnya merupakan keniscayaan.

Sejauhmana peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam meningkatkan akhlak karimah mahasiswa UMMI. Kita ketahui para mahasiswa UMMI merupakan calon intelektual yang memiliki keahlian yang berbeda-beda dan tidak secara khusus menguasai keilmuan agama, namun saat mereka terjun kemasyarakat dapat mencerminkan perilaku dan akhlak karimah baik dari sisi ekonomi, sains dan sosial, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma atau etika profesi yang mereka geluti. Dalamhalini,peran Al-Islam dan Kemuhammadiyahandapat terlihat sebagai pembeda antara lulusan UMMI sebagai PTM dengan Universitas lain yang tidak mengintegrasikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kurikulumnya.

Oleh karenanya, dibutuhkan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur kualitas Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di UMMI. Apakah keberadaannya mampu memberikan peran positif kepada para mahasiswa atau masih bersifat formalitas yang belum menyentuh tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat peran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pembentukan akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi ?
2. Bagaimanakah peran studi Al-Islam dan kemuhammadiyahan dalam membentuk akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan pelaksanaan studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
2. Mendeskripsikan peran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pembentukan akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah, sebagai berikut :

1. Bagi para dosen AIK dapat dijadikan gambaran sejauhmana peran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pembentukan akhlak mahasiswa UMMI.
2. Bagi praktisi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dapat menjadi penunjang dalam peningkatan mutu pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.
3. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang dimaksud di sini adalah pelaksanan pembelajaran dan kegiatan keIslaman di Universitas Muhammadiyah
2. Akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kepribadian dan tingkah laku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.
3. **Kerangka Pemikiran**

Pelaksanaan pendidikan di negara kita pada umumnya terlalu berkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak sejalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian. Universitas Muhammadiyah Sukabumi sebagai salah satu PTM berusaha menjembatani hal tersebut, yaitu dengan adanya kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai kurikulum wajib yang harus ada pada setiap PTM yang menjadi pembeda dengan kurikulum Pendidikan Agama di perguruan tinggi lainnya.

Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di PTM berperan penting menanamkan perilaku atau akhlak karimah di kalangan mahasiswa UMMI, yang sejalan dengan penegakan etika profesi. Dalam persaingan lulusan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan oleh para penyedia lapangan kerja, sebuah perguruan tinggi memiliki *brand image* dari lulusannya.

Di dalam pembelajaran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan tidak hanya diajarkan ilmu agama saja kepada mahasiswa untuk menghadapi ujian dan dinyatakan lulus menempuh mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Namun lebih jauh lagi bertujan untuk mengubah perilaku dan akhlak mahasiswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat diduga adanya peran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan terhadap pembentukan akhlak mahasiswa, seperti hal-hal dibawah ini :

* Pemahaman dan pelaksanaan Al-Islam
* Pemahaman Kemuhammadiyahan sebagai gerakan Islam, dakwah dan tajdid.
* Perwujudan sikap bermuhammadiyah di masyarakat

Perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari :

* Kedisiplinan dalam menjalankan tugas, perilaku sopan santun, dan lain-lain.
* Sikap taat dalam beribadah
* Memakai busana yang sopan dan muslimah

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pendidikan Al-Islam**

Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan Al-Islam, yakni upaya mendidik Al-Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pemahaman lain tentang pendidikan Islam adalah sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya da peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya (Muhaimin : 2010).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Syams (91) ayat 8 :

*Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.*

Pendidikan Al-Islam objek utamanya adalah manusia, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (taqwa) atau buruk (fujur), kedua potensi tersebut akan senantiasa eksis dalam diri manusia karena terkait dengan aspek insting, naluriah, hawa nafsu dan lingkungan.

Pemahaman tentang pendidikan Al-Islam di perguruan tinggi menurut Muhaimin dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Sebagai *aktivitas*, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manusal (petunjuk praktis) maupun mental sosial yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Sebagai *fenomena*, adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Sedangkan tujuan pendidikan Al-Islam secara umum, ialah : meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan Al-Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994).

Dan tujuan akhir pendidikan Islam ini tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yakni untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagaiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana digariskan dalam Al-Qur’an :

*Artinya :”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”.*(QS. Az-Zariyat (51) : 56)

1. **Pendidikan Kemuhammadiyahan**

Muhammadiyah berarti umat ”Muhammad SAW” atau “pengikut Nabi Muhammad SAW”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa nabi Muhammad SAW adalaj hamba dan utusan Allah yang terakhir. Dengan demikian, siapapun juga yang mengaku beragama Islam maka sesungguhnya mereka adalah orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis, dan sebagainya.

Dalam arti istilah Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma’rif nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah. Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan pada tanggal 18 November 1912 M. Di Kota Jogjakarta.

Terdapat 3 (tiga) ciri khusus atau *sibghah* yang menjadi identitas dan hakekat atau jati diri Persyarikatan Muhammadiyah, yaitu :

1. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam,
2. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma’ruf nahi munkar,
3. Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid (pemurnian).

Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah ialah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan dan tuntutan zaman. Tidak saja isi dan metode pengajaran yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya pun harus siadakan perombakan besar.

Oleh karena itu, dengan didirikannya sekolah yang tidak lagi memisahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang digolongkan ilmu umum, pada hakekatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar. Sehingga dengan sistem tersebut bangsa Indnesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak terbelah menjadi pribadi yang berilmu umum atau berilmu agama saja.

1. **Ruang Lingkup Pendidikan Al-Islam**

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupn tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Perbuatan mendidik itu sendiri,

Maksudnya dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu mengasuh anak didik. Atau merupakan tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam

1. Anak Didik, yaitu : pihak yang merupakan bjek terpenting dalam pendidikan.
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegaiatan pendidika Islam ini dilakukan, dengan cara membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertaqwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

1. Pendidik,

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyaiperanan penting untuk berlangsungnya pendidikan,baik atau tidaknya pendidikberpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

1. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilm agama Islam yangdisusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

1. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikanbahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sinimengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebutdapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

1. Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaianterhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melaui proses atau pentahapan tertentu. Apabilatahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan padatahap berikutnya dan berakhir sehingga terbentuknya kepribadian muslim.

1. Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islamagar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

1. Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasilpendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islamitu sangat luas, sebab meliputi segala asapek yang menyangkut penyelenggaraanpendidikan Islam.

1. **Hakikat Akhlak**

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, kekuatan besar inilah yang bernama akhlak (Zahruddin AR. : 2004).

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata *akhlak* dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebernya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.

Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Macam-macam dari Akhlak, yaitu :

1. Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

1. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebgai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

1. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasaan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

1. Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan ataukebalikan dari akhlak yang baik seagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetapmembicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar,dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yangtercela, di antaranya: berbohong, takabur, dengki, bakhil / kikir, dan sebagainya.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai denganperintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, makaitulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yangdilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk,maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya. (Alisuf : 1999)

1. **Peran Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi**

Lembaga pendidikan ini bertujuan untuk membekali generasimuda dengan berbagai keilmuan, keterampilan, serta nilai-nilaikeislaman agar mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagaipersoalan hidup dan untuk meraih kehidupan yang baik dunia danakhirat.Orientasi Muhammadiyah terhadap pendidikan lebihmenampakkan pada suatu proses bagaimana manusia itu dengansegenap potensinya dapat dikembangkan untuk menghadapi kehidupandunia yang selalu berubah menuju kehidupan akhirat yang abadi.Dengan demikian, studi Muhammadiyah diorientasikan padapenguasaan ilmu-ilmu agama dan sekaligus penguasaan ilmu-ilmusekuler tanpa mengabaikan salah satunya sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan ini tujuan yang akan dicapai sesuai dengan gagasan KH. Ahmad Dahlan sebagai berikut :

1. Pendidikan akidah dan akhlak sebagai usaha menanamkan nilai-nilai kebaikan berdasarkan al-quran dan sunah. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam. Untuk itu akidah harus ditanamkan secara benar dan serius dan harus dibersihkan serta dimurnikan dari berbagai bentuk penyakit seperti kemusyrikan dalam segala bentuknya. Pendidikan akhlak dalam pandangan Muhammadiyahmempunyai posisi yang sangat penting karena inti ajaran Islamitu sendiri berfokus pada pembinaan akhlak. Sebagaimanadiketahui watak serta kelakuan manusia itu sangat berpengaruhterhadap perkembangan masyarakat secara keseluruhan danmanusia adalah satu-satunya makhluk yang secara potensialmenyandang gelar *“ahsan at-taqwim”* (sebagus-bagus bentukkejadian).
2. Pendidikan individu sebagai usaha untuk menumbuhkankesadaran individu yang utuh seimbang antara perkembanganrohani dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akalpikiran serta antara dunia dan akhirat. Pendidikan individu yangseimbang ini juga merupakan wujud dari salah satu ajaran nilai-nilaiislam.
3. Pendidikan kemasyarakatan sebagai usaha untuk menumbuhkankemampuan hidup bermasyarakat. Kemampuan bermasyarakatini tidak saja sekedar mengenal norma kehidupan bermasyarakat,tetapi juga betujuan agar peserta didik memiliki kepeduliansosial yang tinggi, mempunyai semangat untuk membantu orangyang membutuhkan dan ini sangat mungkin terjadi dalam realitaskehidupan sosial. Menurut KH. Ahmad Dahlan indikatorpenguasaan atau pemahaman suatu ilmu yang telah dipelajariakan tampak dalam pengamalannya. Kemampuan hidupbermasyarakat juga diwujudkan dalam cara kerja baru denganmenerapkan sistem suatu organisasi modern dengan mekanismeyang jelas dalam pembagian tugas dan wewenang. Disamping itujuga memiliki keterampilan dan kemampuan profesional dalamberbagai bidang pekerjaan yang menjadi kebutuhan masyarakatyang selama ini agak kurang mendapat perhatian serius darikalangan umat Islam.

Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan adalah mata kuliah yang bersifat multidimensional, dari sisi materinya meliputi dimensi intelektual, ideologikal, mistikal, etikal, dan sosial. Bila dilihat dari ranah pembentukan kepribadian meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ranah proses pembelajarannya al-Islam dan kemuhammadiyahan meliputi *transfer of knowledge, transfer of values,tranfer of attitude*,dan *transfer of experience.* Sedangkan dari ranah misi yang diemban dosen dan lembaga Perguruan Tinggi Muhammadiyah pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahan meliputi misi dakwah, misi kemanusiaan, misi keilmuan, misi kebangsaan dan kenegaraan.

Untuk dapat mencakup kemultidimensionallnya diperlukan desain pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahan yang memiliki karakeristik sebagai berikut :

* 1. Pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahan yang berparadigma spiritualitas tauhid dan etika sosial.
  2. Pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahan untuk membangun karakter kuat sebagai muslim yang berkemajuan,berakhlak mulia,berjiwa kepemimpinan, bermisidakwah amar makruf nahi munkar dan memiliki komitmensebagai kader persyarikatan.
  3. Pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahan yangkontekstual untuk membangun kejayaan pribadi, masyarakat,bangsa dan negara.
  4. Pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahan yangmenyenangkan, mencerdaskan, dan konstruktif yang didukungoleh desain kurikulum yang standar, dosen-dosen yangkompeten,sumber belajar yang mendukung dan kebijakan yangkondusif.

Pendidakan Agama Islam dan Kemuhammadiyahan akanmemberikan dampak terhadap peningkatan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa berupa : Kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan aturan yang ada, kepedulian dengan sesama manusia, dan sikap taat dalam beribadah.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pembentukan akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono : 2007).

Jadi penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuannya tergolong dalam penelitian desktiptif, sedangkan menurut sifat dasarnya penelitian ini termasuk penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan quesioner sebagai alat pokok pengumpulan data (Masri : 2000).

Pendekatan yang digunakan adalah *restrospective cross sectional study*, yaitu : meneliti sesuatu yang telah terjadi, dalam hal ini dimana peranan studi al-Islam dan Kemuhammadiyahan dapat membentuk atau mempengaruhi akhlak mahasiswa UMMI.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen AIK dan para mahasiswa semester 7 Universitas Muhamamdiyah Sukabumi yang berjumlah kurang lebih 600 orang. Dari populasi ini sebagian akan dipilih menjadi sampel.

Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang. Pengambilan sampel digunakan teknik sampling random sederhana (*simple random sampling),* dengan cirinya ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan biasa populasinya homogen (Husaini : 2009).

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Universitas Muhamamdiyah Sukabumi, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga
2. Masih banyaknya mahasiswa yang akhlaknya belum terpengaruh dengan adanya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang di ajarkan selama 4 semester di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Sedangkan subyek penelitian ini adalah para dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi serta para mahasiswa semester 7 yang telah mendapatkan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

1. **Prosedur dan Pengolahan Data**
   1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri langsung terjun untuk mengumpulkan sejumlah informasi yangdibutuhkan yang berkenaan dengan peran studi Al-Islam danKemuhammadiyahan dalam pembentukanakhlak mahasisiwaUniversitas Muhammadiyah Sukabumi.

Untuk melengkapi informasi, peneliti menerapkan teknik pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan dan wawancara akan menghasilkan sumber data primer, akan memberikan informasi pada peneliti tentang proses studi Al- Islam dan Kemuhammadiyahan, dan perannya dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Sedangkan studi dokumentasi akan mendapatkan sumber data sekunder.

* 1. **Pengolahan Data**

Perolehan data dilakukan dengan quesioner yang terdiri dari beberapa bagian :

* + 1. Karakteristik responden dan aktifitas studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan selain yang didapat dalam pembelajaran di kelas.
    2. Peran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pembentukan akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
  1. **Analisa Data**

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menyajikan kata-kata secara deskriptif, bukan rangkuman angka-angka. Sesuai dengan maknanya analisis kualitatif diartikan sebagai usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas, untuk menjelaskan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif sesuai dengan petunjuk Miles (1992:16) dilakukan melalui “tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan”, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan mahasiswa dan mahasiswi, serta kepada para dosen pengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI), bahwa AIK mempunyai peran dalam membentuk akhlak karimah para mahasiswa UMMI, yaitu sebagai berikut :

* + 1. **Peran Studi AIK dalam Pembentukan Akhlak Mulia**

Sikap dan perilaku dalam memahami aqidah Islam bukan hanya meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal soleh. Sikap atau perilaku dalam hal aqidah Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala bentuk aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuat amal sholeh.

Mata kuliah AIK merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil atau diikuti seluruh mahasiswa yang beragama Islam atau non Muslim di seluruh Fakultas dan Program Studi di UMMI. Mata kuliah AIK yang secara khusus bermaterikan ajaran-ajaran inti dalam Islam, seperti : nilai-nilai akhlak (moral). Berdasarkan penelitian, semua responden mahasiswa UMMI menyatakan bahwa perkuliahan AIK sangat penting bagi para mahasiswa.

Jawaban mahasiswa tentang rincian pentingnya mata kuliah AIK berbeda-beda. Sebagian besar dari mahasiswa menyatakan bahwa AIK memberikan tambahan ilmu, khususnya tentang ke-Islaman dan Kemuhammadiyahan yang masih kurang diperoleh ketika mereka duduk dijenjang pendidikan sebelumnya (SD, SMP dan SMA). Mahasiswa juga menyatakan bahwa melalui kuliah AIK memotivasi diri untuk semakin bertambah dalam beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama setelah memahami hakikat agam Islam. Mahasiswa mulai menyadari betapa pentingnya Islam untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Sebagai dosen AIK, peneliti bisa langsung mengamati proses pembentukan kultur akhlak mahasiswa, mislanya di awal perkuliahan mahasiswa masih belum begitu antusias dalam mengkaji ajaran-ajaran Islam, tetapi setelah mendapatkan motivasi yang cukup baik melalui kajian materi yang lebih mendalam maupun proses internalisasi setiap materi dengan program studi/jurusannya oleh dosen AIK, mahasiswa mulai bertambah antusias. Dalam hal ini dapat dilihat salah satu contohnya yaitu dalam berpakaian, khususnya di kalangan mahasiswi, sering terjadi perubahan yang mencolok. Pada awal perkuliahan para mahasiswi biasanya masih cukup banyak yang belum berbusana muslimah (berpakaian ketat, berpakaian yang auratnya masih keliatan), tetapi di akhir perkuliahan mahasiswi sudah hampir semuanya berbusana muslimah.

* + 1. **Materi atau Kompetensi Studi AIK dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa**

Tujuan utama AIK adalah membentuk akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang berakhlak, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, jujur, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulai dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, berkemauan keras dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih teman serta senantiasa waspada terhadap perbuatan tercela termasuk dalam memilih teman bergaul dalam kesehariannya.

Mahasiswa menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang diperoleh dari perkuliahan AIK adalah dalam rangka pembentukan akhlak mulia. Ketika ditanyakan apakah diantara materi atau kompetensi yang ada dalam mata kuliah AIK bertujuan untuk pembentukan akhlak mulia, semua mahasiswa menjawab “Ya”. Namun, mahasiswa berbeda-beda dalam memberikan rincian materi atau kompetensi apa saja yang memiliki tujuan pembentukan akhlak mulia. Ada yang berpendapatan bahwa semua materi bermuatan akhlak mulia, namun yang menyatakan hal ini sangat sedikit. Sebagian besar dari mahasiswa menyatakan bahwa materi-materi yang bermuatan akhlak adalah materi tentang aqidah, syariah dan akhlak.

Adapun sebagian yang lain memberikan jawaban yang bervariasi. Ada yang menekankan pada materi sumber-sumber ajaran Islam, rukun Islam, dakwah, Islam dan pendidikan, Islam dan IPTEK, serta materi lainnya. Perbedaan pandangan mahasiswa tentang materi atau kompetensi dalam AIK ini bisa beragam, mengingat masih beragamanya pemahaman mahasiswa tentang Islam.

Semua dosen AIK memang sudah sepakat bahwa semua materi dalam AIK harus bermuatan akhlak mulia. Ini harus tercermin dalam setiap pembelajaran (kuliah) AIK tentang materi materi atau topik kajian apapun. Semua mahasiswa juga menyadari akan hal ini. Mahasiswa dengan tegas menyatakan “Ya”, ketika ditanyakan tentang “Apakah dosen AIK selalu memerhatikan dan menyinggung tentang akhlak dalam setiap perkuliahan”. Ini berarti bahwa perkuliahan AIK benar-benar mengarah pada pencapaian kompetensi yang tidak sekedar kognitif, tetapi juga yang paling penting adalah kompetensi afektif dan psikomotorik, yakni sikap dan perilaku mahasiswa (akhlak mulia).

* + 1. **Pelaksanaan Strategi Pembelajaran AIK dalam Pembentukan Akhlak Mulia**

Proses pembelajaran mata kuliah AIK di UMMI menggunakan strategi atau metode yang bervariasi, tergantung dosennya masing-masing. Namun demikian, ada beberapa kesepakatan yang dilakukan di antara dosen AIK untuk pembelajaran AIK di kelas, diantaranya terkait dengan strategi atau metode pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap para mahasiswa dan dosen AIK di UMMI terkait dengan strategi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

* 1. Metode yang digunakan sangat bervariasi diantaranya metode ceramah, diskusi (tanya jawab), diskusi kelompok dan diskusi kelas, serta penugasan individu.
  2. Dosen AIK sebagai model keteladanan.

Dosen merupakan pemimpin di kelas, pemimpin mempunyai peran yang kuat dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Pembelajaran AIK yang merupakan pendidikan berkelanjutan maksudnya pendidikan yang model pembelajarannya harus diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku perlu adanya sebuah pemimpin untuk dijadikan suri teladan. Sebagaimana dalam agama Islam ada seorang figur yaitu Rasulullah SAW yang diutus di muka bumi ini untuk menjadi uswatun hasanah bagi hamba-hambanya. Kemudian dalam lingkungan kelas ada seorang dosen yang berkewajiban menjadi seorang yang dapat dijadikan suri teladan bagi mahasiswa.

Strategi yang digunakan dosen AIK dalam pembentukan akhlak mahasiswa dengan menggunakan metode keteladanan, yaitu : dosen AIK berupaya unktu menjadi pertama sebagai figur tauladan di dalam kelas, seperti memberi contoh tentang sopan santun, dalam hal ucapan dan perbuatan, baik kepada sesama dosen, karyawan, para staf serta teman sebaya yang ada di lingkungan kampus UMMI, serta ibu dosen dan mahsiswi diwajibkan untuk memakai jilbab dan berbusana muslimah, sehingga tercipta saling menghormati dan menghargai.

* 1. Strategi atau cara yang dilakukan oleh dosen AIK di dalam proses pembelajaran AIK dalam rangka pembentukan akhlak mulia di kalangan mahasiswa yaitu dengan bentuk sebagai berikut : (1) memulai dan mengakhiri proses pembelajaran AIK dengan mengucapkan salam; (2) memerhatikan keaktifan atau kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti kuliah, sehingga presensi kehadiran mahasiswa menjadi bukti otentik untuk melihat hal ini; (3) memerhatikan pakaian yang dikenakan oleh para mahasiwa, terutama mahasiswi dan jika mahasiswi belum mengenakan pakaian yang menutup aurat selalu diarahkan untuk memulai mengenakannya; (4) mengamati sikap dan perilaku mahasiswa di kelas ketika mengikuti kuliah atau berdiskusi termasuk dalam hal posisi menjadi pendengar dan pembicara; (5) selalu mengingatkan dalam setiap pertemuan AIK pentingnya menanamkan akhlak mulia di dalam kehidupan sehari-hari; (6) mengajak mahasiswa untuk selau saling menasehati atau mengingatkan antar teman terkait dengan sikap dan perilakunya di kampus atau di luar kampus; (7) mengajak mahsiswa untuk selalu sportif (jujur dan disiplin), sabar dan memiliki daya juang (dinamis) di dalam menuntut ilmu.

Itulah beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh dosen AIK dalam proses pembelajaran AIK di dalam kelas untuk pembentukan kultur akhlak mulia di kalangan mahasiswa UMMI.

* + 1. **Penilaian atau Evaluasi Mata Kuliah AIK**

Dalam penilaian atau evaluasi, dosen AIK tidak hanya mengambil nilai pada satu aspek penilaian saja, misalnya hasil pembuatan makalah (penugasan), presentasi kelompok, maupun ujian semester (UTS atau UAS) saja. Dalam memberikan penilaian dosen AIK melakukan penilaian yang berkesinambungan. Penilaian dilakukan mulai awal proses perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Penilaian tidak hanya didasarkan pada satu aspek ranah saja, tetapi semua aspek ranah yang meliputi : ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian berkesinambungan bisa dilakukan mulai dari kuliah pertama hingga kuliah terakhir dengan memerhatikan sikap dan perilaku mahasiswa di dalam ruang kuliah baik ketika memerhatikan penjelasan dosen, ketika bertanya, menyampaikan pendapat dalam diskusi, maupun keseriusan dan kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan. Cara bertutur kata maupun cara berpakaian dan penampilan mahasiswa sewaktu kuliah juga dijadikan dasar untuk memebrikan penilaian.

Saat memberikan kuliah, para dosen melakukan penilaian dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait, sehingga mahasiswa bukan hanya cerdas dalam ranah kognitif saja, tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik pun mahasiswa baik, yang akhirnya dalam berperilaku atau bersikap di luar perkuliahan pun mahasiswa mampu menerapkan akhlak karimah dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak mahasiswa UMMI, sebagai berikut :

1. **Faktor Pendukung**

Hampir semua dosen AIK memenuhi kualifikasi jenjang akademik yaitu strata 2 (S2) dan menguasai bidang keilmuannya tentang studi AIK serta ditunjang dengan sarana kondisi ruang kelas yang sudah memadai.

1. **Faktor Penghambat**
2. **Faktor Internal** (yang berasal dari diri para mahasiswa), yakni minat, motif yang masih beragam dalam mengikuti perkuliahan AIK tersebut.
3. **Faktor Eksternal** (yang berasal dari luar diri para mahasiswa, yaitu lingkungan kampus UMMI), yakni belum tercptanya lingkungan yang religius di lingkungan kampus, masih kurangnya sarana fisik seperti: masjid, mukena yang belum memadai untuk beribadah dan kegiatan belajar keagamaan bagi mahasiswa, serta masih minimnya literatur-literatur buku di perpustakaan yang berkaitan dengan Ke-Islaman dan Kemuhammadiyahan sehingga tidak jarang menimbulkan kesulitan dalam mencari referensi dan penunjang dalam proses perkuliahan AIK dan dalam hal memecahkan masalah yang menyangkut hal keagamaan.
4. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan “Peran Studi Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam membentuk akhlak mahsiswa UMMI, adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan studi AIK yang statusnya sebagai mata kuliah wajib diikuti oleh semua mahasiwa selama 4 (empat) semester yaitu : semester 1 (satu) sampai dengan semester 4 (empat), sehingga menumbuhkan sikap mengikuti perkuliahan yang lebih intensif. Dalam proses pelaksanaan mata kuliah AIK para dosen menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti : ceramah, diskusi (tanya jawab), diskusi kelompok dan diskusi kelas, serta penugasan individu dan model keteladanan, sehingga dalam pembentukan akhlak pada kehidupan sehari-hari mahasiswa semakin berkembang dengan sangat baik.Dalam pengambilan penilaian AIK para dosen AIK hampir semuanya mengambil penilaian dari semua ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mahasiwa bukan hanya cerdas dalam pemahaman agama tetapi juga dapat menerapkan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran studi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam membentuk Akhlak Mahasiwa UMMI sangat penting. Pentingnya mata kuliah AIK bagi mahasiwa yaitu memberikan tambahan ilmu, khususnya tentang ilmu ke-Islaman dan Kemuhammadiyahan yang masih kurang di dapat pada jenjang pendidikan sebelumnya menjadi motivasi dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi meningkat, dan tampak dalam perilaku atau sikapnya ketika melakukan kegiatan perkuliahan di dalam dan di luar kelas seperti menyelipkan pesan-pesan akhlak pada setiap materi yang disampaikan pada mata kuliah AIK dan di luar perkuliahan harus menerapkan sikap sopan santun, baik ucapan maupun perbuatan, baik kepada dosen, karyawan, para staf serta teman sebaya yang ada di lingkungan kampus. Bagi dosen wanita dan mahasiswi diwajibkan untuk memakai busana muslimah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardan, Prof. Dr. H. Moh. (2005). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya.

Ilyas, Prof. Dr. H Yunahar. (2012). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI.

Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Pasha, Musthafa Kamal. (2001). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : Pustaka SM.

Sabri, Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan Metode R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.

Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zahruddin, AR. (2004). *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.